Al-Buhuts e-Journal
On Line ISSN : 2442-823X
Print ISSN : 1907-0977
Volume 20 Nomor 1, Juni 2024

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Produk Deposito Berjangka Di Bank SULUTGO Tahun 2020-2022

FikrantoAhmad
Universitas Negeri Gorontalo
fikrantoahmad@gmail.com

Niswatin
Universitas Negeri Gorontalo
niswatin@ung.ac.id

Usman
Universitas Negeri Gorontalo
usmandaming@ung.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of gross regional domestic product (GRDP), inflation and interest rates on time deposit products at Sulutgo banks. The type of method used in this research is a quantitative method with data collection techniques using secondary data and library data. The number of samples in this research is 36 samples in 2020-2022. The tool used in this research uses multiple linear regression analysis. The results of this research show that gross regional domestic product (GRDP), inflation and interest rates have an influence on time deposit products. 4. Simultaneously gross regional domestic product (GRDP), inflation and interest rates have a very limited but very limited influence on the dependent variable with a determinant value of 15.6% while the remaining 84.4% is influenced by other variables not included in the regression model and The presence of Covid-19 caused the economy in Indonesia to decline greatly at that time.

***Keywords**: GRDP, Inflation, Interest Rates, Time Deposits*

A. PENDAHULUAN

Akuntansi perbankan ialah proses akuntansi bank yang juga meliputi pencatatan, klasifikasi, analisis, penafsiran data keuangan bank yang dilakukan secara sistematis guna memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal. Perbankan sering dianggap sebagai jantungnya dan motor penggerak perekonomian suatu negara. Sebagaimana terlihat dan strategisnya peran perbankan dalam perekonomian selaku lembaga perantara dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat bagi pembiayaan kegiatan sektor perekonomian sehingga akan memperkuat struktur perekonomian suatu negara (Simatupang, 2019) Secara garis besar, peranan perbankan dalam perekonomian adalah, pertama, menjalankan fungsi transmisi (*transmission function*). Kedua, menghimpun dan menyalurkan dana (*intermediation function*). Ketiga,

mentransformasikan dan mendistribusikan resiko dalam suatu perekonomian (*transformation and distribution of risk function*). Keempat, serta instrumen untuk menstabilkan kondisi perekonomian (Simatupang, 2019).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan variabel yang turut serta dalam kemajuan perekonomian dan juga merupakan variabel yang mengukur pendapatan nasional suatu negara. PDRB didefenisikan sebagai total pendapatan yang dihasilkan setiap orang baik warga negara sendiri maupun warga negara asing dan semua barang dan jasa di dalam suatu negara. Perkembangan dunia perbankan telah mencapai beberapa sasaran baik dalam menghimpun sumber-sumber dana, Peningkatan efisiensi kerja perbankan maupun dalam peningkatan mekanisme pasar uang yang lebih baik. Dalam hal ini perkembangan atau laju tingkat suku bunga lebih mencerminkan keadaan pasar. Sehingga dana perbankan terutama deposito berjangka, menunjukkan bahwa perkembangan yang sangat mengesankan. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan bank-bank kepada kredit likuiditas Bank Indonesia telah berkurang.

Inflasi akan terus terjadi karena hal tersebut merupakan fenomena moneter. Teori kuantitas uang menyatakan bahwa pertumbuhan dalam kuantitas uang adalah determinan dalam tingkat inflasi, tetapi teori ini hanya bersifat empiris bukan teoritis (uang dan harga). Teori kuantitas dan persamaan fisher sama-sama menyatakan bahwa pertumbuhan uang mempengaruhi tingkat bunga nominal. Kenaikan pertumbuhan uang sebesar satu persen menyebabkan kenaikan satu persen dalam tingkat inflasi. Sedangkan kenaikan satu persen tingkat inflasi menyebabkan kenaikan satu persen tingkat bunga nominal yang disebut efek fisher (*fisher effect*) (Suku et al., 2023). Tingkat suku bunga juga merupakan faktor yang mempengaruhi simpanan berjangka. Perubahan tingkat bunga menciptakan efek terhadap konsumsi rumah tangga. Efek tersebut adalah efek substitusi (*substitution effect*) dan efek pendapatan (*income effect*). Semenjak dikeluarkan beberapa kebijakan oleh pemerintah disektor moneter baru mulai ada perubahan yang cukup mendasar pada industri perbankan di Indonesia. Kebijakan yang berupa penetapan suku bunga, pengerahan dana masyarakat, perkreditan, maupun penciptaan produk-produk perbankan kecuali yang mendapatkan prioritas mulai diserahkan kepada masyarakat perbankan sendiri. Sehingga perbankan yang biasa bersifat pasif dan hanya menunggu nasabah, kini harus aktif mencari nasabah dengan berbagai cara yang bisa menarik masyarakat menjadi nasabah (Murdo et al., n.d.).

Semenjak dikeluarkan beberapa kebijakan oleh pemerintah disektor moneter baru mulai ada perubahan yang cukup mendasar pada industri perbankan di Indonesia. Kebijakan yang berupa penetapan suku bunga, pengerahan dana masyarakat, perkreditan, maupun penciptaan produk-produk perbankan kecuali yang mendapatkan prioritas mulai diserahkan kepada masyarakat perbankan

sendiri. Sehingga perbankan yang biasa bersifat pasif dan hanya menunggu nasabah, kini harus aktif mencari nasabah dengan berbagai cara yang bisa menarik masyarakat menjadi nasabah (Murdo et al., n.d.).

Deposito berjangka adalah produk perbankan yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai instrumen investasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang aspek akuntansi yang berkaitan dengan kinerja deposito berjangka pada Bank SulutGo. Berdasarkan hasil observasi bahwa tiap tahun mengalami peningkatan, namun bervariasi dalam arti peningkatannya berbeda-beda tiap tahunnya, dimana hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan inflasi dan tingkat suku bunga tiap tahun yang juga bervariasi sesuai dengan perkembangan PDRB.

Alasan peneliti mengambil judul ini, meliputi beberapa alasan berikut: Faktor-faktor ekonomi seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), inflasi, dan suku bunga memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi, khususnya dalam produk deposito berjangka. PDRB mencerminkan pertumbuhan ekonomi regional, inflasi mempengaruhi daya beli, dan suku bunga memengaruhi tingkat pengembalian investasi. Penelitian ini memilih rentang waktu 2020-2022, yang mencakup periode signifikan yang dipengaruhi oleh peristiwa global, terutama pandemi covid-19. Pemilihan bank dan cabang tertentu memberikan kerangka penelitian yang lebih spesifik dan lokal.

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Konsep teori agensi menggambarkan relasi dimana individu atau entitas bertindak sebagai (*agent*) yang mewakili orang lain, dan orang atau entitas (*principal*) yang memberi wewenang kepada *agent* tersebut. Teori ini timbul dari hubungan kontrak kerja antara agen dengan principal. Kaitan antara teori agensi dalam penelitian ini dapat diamati dari relasi yang ada antara pihak bank yang berperan sebagai (*agent*) atau pelaksana tugas yang melaksanakan semua aktivitas mewakili *principal* sebagai pengambil keputusan dengan *(principal)* atau pemberi kuasa yag memberikan tanggungjawab (Jensen,Meckling 2018). Keterkaitan teori agensi dengan penelitian ini yaitu dapat di lihat dalam konteks penerimaan deposito, dimana peran pihak bank adalah sebagai pihak yang menerima amanah (*agent)* untuk menyimpan dana deposito yang diberikan oleh deposan (*principal)* yang memberikan dana tersebut yang kemudian akan disalurkan lagi oleh pihak bank dalam bentuk pinjaman kredit dengan kesepakatan pihak deposan menerima keuntungan dalam bentuk bunga sesuai kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya.

Definisi Bank

Berdasarkan Undang-undang Perbankan No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lebih jauh lagi, dalam pasal 1 ayat 3 undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tersebut dijelaskan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran.

Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Menurut Marlina (2019). Menjelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan, apabila diikuti oleh sikap berhemat maka akan memperbesar tingkat tabungan. Oleh karena itu, jika pendapatan per kapitanya tinggi maka kecenderungan mengonsumsi semakin rendah sehingga tingkat tabungan semakin tinggi. Dengan demikian PDRB riil perkapita mempunyai pengaruh terhadap jumlah deposito berjangka karena semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar peluang untuk menyimpan/menabung dananya di bank.

Definisi Inflasi

Inflasi adalah salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan dijumpai dihampir semua negara di dunia. Inflasi dapat di definisikan sebagai kenaikan harga barang-barang dan jasa secara umum. Secara umum inflasi dapat didefinisikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Hamilton (2018) mengemukakan bahwa inflasi telah banyak digambarkan sebagai situasi ekonomi saat peningkatan pasokan uang "lebih cepat" dari pada produksi barang dan jasa dalam perekonomian yang sama. Tingkat inflasi diukur sebagai persentase perubahan indeks harga (indeks harga konsumen, indeks harga grosir, indeks harga produsen dll).

Definisi Suka Bunga dan Deposito

Bunga adalah imbalan jasa atas pinjaman uang. Imbalan jasa merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Jumlah pinjaman tersebut disebut "pokok utang" (principal). Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagi imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu. Serta Karl dan Fair (2016:635) mendefinisikan bahwa suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi

dengan jumlah pinjaman.

Sedangkan deposito adalah aktivitas perbankan dalam usaha untuk mengumpulkan dana. Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia selalu berdasarkan suatu motivasi dan minat tertentu, termasuk saat akan mengambil keputusan untuk berinvestasi (Afandi et al., 2023). Deposan adalah sebutan untuk orang yang menyimpan uang dalam bentuk deposito. Pada dasarnya simpanan deposito dibank diletakan pada persyaratan jangka waktu pengambilan. Dengan deposito ini pihak bank akan lebih mudah memberikan kredit kepada masyarakat yang memerlukan kredit.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis analisis data sekunder dengan mengumpulkan data sekunder yang menjadi data utama dalam penelitian. Ada berbagai macam teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah studi pustaka dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu, produk domestik regional bruto (X1), inflasi (X2), suku bunga (X3), dan produk deposito berjangka (Y).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah produk deposito berjangka pada Bank Sulutgo periode 2020-2022. Sampel pada penelitian ini adalah 36 sampel periode tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial, analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berikut tabel pengujian statistik deskriptif yang diperoleh melalui pengolahan data statistik dalam data sekunder yang telah dikumpulkan :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDRB	36	20.38	20.57	20.4667	.07957
Inflasi	36	1.32	5.95	2.6006	1.45269
Suku Bunga	36	3.50	5.50	3.9236	.56952
Deposito Berjangka	36	3.83	10.56	8.3339	1.76807
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 24)

Berdasarkan tabel diatas, maka kita dapat interpretasikan nilai PDRB terendah (minimum) 20.38 dan nilai tertinggi (maximum) 20.57 dengan nilai rata-rata 20.5667. Nilai inflasi terendah (minimum) 1.32 dan nilai tertinggi 5.95 dengan rata-rata 2.6006. Sementara untuk suku bunga

terendah (minimum) 3.50 dan nilai tertinggi (maximum) 5.50 dengan rata-rata 3.9236. Dan untuk deposito berjangka memiliki nilai terendah (minimum) 3.83 dan nilai tertinggi (maximum) 10.56 dengan nilai rata-rata 8.3339.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55356295
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.119
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.156[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.568[d]
	99% Confidence IntervalLower Bound	.556
	Upper Bound	.581

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 24)

Dari tabel uji normalitas tersebut di atas dapat diketahui hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig sebesar 0,568. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni; (a) Jika nilai signifikan lebih besar dari > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal; sebaliknya (b) jika nilai signifikan kurang dari < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari output di atas, diketahui nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig sebesar 0,568 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang peneliti uji berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

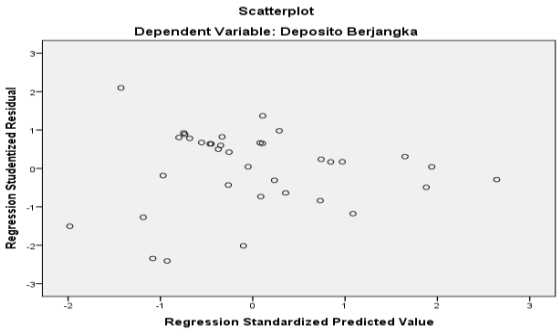

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 24)

Pada gambar di atas dapat dilakukan analisis hasil uji heterokedastisitas, antara lain; (a) titik data menyebar secara acak; (b) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah angka 0 pasa sumbu Y; dan (c) penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Dalam grafik *scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa data tersebut menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersenut menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi.

3) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1(Constant)	-288.404	119.721		-2.409	.022		
PDRB	14.794	5.925	.666	2.497	.018	.339	2.947
Inflasi	1.092	.364	.897	2.997	.005	.269	3.713
Suku Bunga	-2.262	.812	-.729	-2.785	.009	.352	2.839

a. Dependent Variable: Deposito Berjangka

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 24)

Dari hasil tabel hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen yang digunakan lebih besar dari > 0,1 dan nilai VIF dari ketiga variabel lebih kecil dari < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.691[a]	.478	.462	.26140	1.510

a. Predictors: (Constant), LagUt

b. Dependent Variable: Ut

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 24)

Berdasarkan tabel diatas nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.510, pembanding menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 36 (n), dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka ditabel *Durbin-watson* akan didapat nilai dU sebesar 1,65. Karena nilai DW 1.510 lebih kecil dari batas atas (du) 1,65 dan kurang dari 4 - 1,65 (2.35), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

5) Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1(Constant)	-288.404	119.721		-2.409	.022
PDRB	14.794	5.925	.666	2.497	.018
Inflasi	1.092	.364	.897	2.997	.005
Suku Bunga	-2.262	.812	-.729	-2.785	.009

a. Dependent Variable: Deposito Berjangka

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan regresi sebagai berikut Y = -288.404 + 14.794X1 + 1.092X2 - 2.262X3 + e

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar (-288.404) menyatakan bahwa apabila variabel PDRB (X1), inflasi (X2), dan suku bunga (X3) terhadap deposito berjangka (Y) sama dengan nol.
2) Koefisien regresi PDRB (X1) sebesar 14.794 menyatakan bahwa apabila terdapat peningkatan PDRB sebesar 1% dengan anggapan variabel lain konstan maka akan mengakibatkan peningkatan deposito berjangka sebesar 14.794.
3) Koefisian regresi inflasi (X2) sebesar 1.092 menyatakan bahwa apabila terdapat peningkatan inflasi sebesar 1% dengan anggapan variabel lain konstan maka akan mengakibatkan peningkatan deposito berjangka sebesar 1.092.
4) Koefisien regresi suku bunga (X3) sebesar (-2.262) yang menyatakan bahwa apabila terdapat peningkatan suku bunga sebesar 1% dengan anggapan variabel lain konstan maka akan mengakibatkan kenaikan deposito berjangka sebesar 2.262
5) Tanda positif menandakan hubungan searah antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), begitupun sebaliknya.

4. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t-test

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1(Constant)	-288.404	119.721		-2.409	.022
PDRB	14.794	5.925	.666	2.497	.018
Inflasi	1.092	.364	.897	2.997	.005
Suku Bunga	-2.262	.812	-.729	-2.785	.009

a. Dependent Variable: Deposito Berjangka

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 24)

a) Variabel PDRB. Berdasarkan tabel 4.9 uji t, dapat diketahui bahwa nilai thitung sebesar 2.497 dengan tingkat signifikan 0.018 sedangkan ttabel sebesar 1.693. Karena thitung > ttabel dan

tingkat signifikasi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan dan positif terhadap deposito berjangka.

b) Variabel Inflasi. Berdasarkan tabel 4.9 uji t, dapat diketahui bahwa nilai thitung sebesar 2.997 dengan tingkat signifikan 0.005 sedangkan ttabel sebesar 1.693. Karena thitung > ttabel dan tingkat signifikan lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap deposito berjangka.

c) Variabel Suku Bunga. Berdasarkan tabel 4.9 uji t, dapat diketahui bahwa nilai thitung sebesar -2.785 dengan tingkat signifikasi 0.009 sedangkan ttabel sebesar 1.693. Karena thitung < ttabel dan tingkat signifikasi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap deposito berjangka.

2) Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F-test

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.938	3	8.313	3.149	.038[b]
	Residual	84.475	32	2.640		
	Total	109.413	35			

a. Dependent Variable: Deposito Berjangka
b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, PDRB, Inflasi

Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 24)

Berdasarkan hasil uji F-*test* tabel diatas, dapat diketahui bahwa Fhitung sebesar 3.149 dengan tingkat signifikan 0,038 sedangkan Ftabel sebesar 2.90. Karena Fhitung > Ftabel dan tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB, inflasi, dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap deposito berjangka.

3) Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477[a]	.228	.156	1.62476

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, PDRB, Inflasi
b. Dependent Variable: Deposito Berjangka
Sumber: Data sekunder yang diolah (SPSS 24)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai *Adjusted R Square* dalam model regresi tersebut sebesar 0.156. Hal ini menunjukan bahwa sangat terbatas pengaruh variabel independen yaitu PDRB, inflasi, dan suku bunga terhadap variabel dependen yaitu deposito berjangka yang dapat diterangkan oleh persamaan tersebut sebesar 15,6%. Sedangkan sisanya 84,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pembahasan

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap deposito berjangka

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1) yang menayatakan bahwa produk domestik regional bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif terhadap produk deposito berjangka. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linear berganda bahwa apabila terdapat peningkatan PDRB sebesar 1% dengan anggapan variabel lain konstan maka akan mengakibatkan peningkatan deposito berjangka sebesar 14.794

Hasil uji parsial menunjukan bahwa variabel PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap produk deposito berjangka. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikasi lebih kecil dari 0.05. Hal ini diperkuan dengan teori Marlina yang menjelaskan bahwa jika pendapatan per kapitanya tinggi maka kecenderungan mengonsumsi semakin rendah sehingga tingkat tabungan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mencerminkan konsep dasar teori keagenan (*Agency Theory*), teori agensi mengacu pada hubungan antara *principal* (pemilik modal) dan *agent* (pihak yang bertindak atas nama principal). Dalam konteks ini, deposan adalah principal yang menempatkan dananya ke dalam deposito berjangka di bank sebagai agen. Bank, sebagai *agent*, bertanggung jawab atas pengelolaan dan penggunaan dana tersebut. Pengaruh PDRB dapat memengaruhi keputusan deposan untuk menempatkan dananya di deposito berjangka. Jika PDRB suatu daerah meningkat, akan ada kemungkinan pertumbuhan ekonomi yang berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas keuangan dan perbankan daerah tersebut. Sebagai hasilnya, deposan mungkin cenderung lebih percaya diri dalam menempatkan dananya di deposito berjangka sebagai instrumen investasi yang relatif aman dan stabil.

Dalam ilmu akuntansi, pengaruh PDRB terhadap deposito berjangka dapat tercermin dalam laporan keuangan bank. Pertumbuhan PDRB yang signifikan dapat tercermin dalam peningkatan jumlah deposito berjangka yang ditempatkan di bank. Ini akan tercermin dalam neraca bank sebagai kenaikan dalam liabilitas berupa dana yang ditempatkan oleh deposan. Selain itu, dalam laporan keuangan, bank memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang kebijakan dan praktik manajemen risiko yang berkaitan dengan deposito berjangka. Ini termasuk pengungkapan tentang jenis risiko yang dihadapi oleh bank, seperti risiko kredit dan risiko likuiditas, serta langkah-langkah yang diambil oleh bank untuk mengelola risiko tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Zalukhu et al., 2020), dimana persamaan regresi menunjukan bahwa koefisien regresi PDRB bertanda positif dan signifikan terhadap jumlah deposito berjangka, dapat dilihat bahwa setiap peningkatan PDRB di Indonesia akan meningkatkan jumlah deposito berjangka pada Bank Umum (bank persero) di Indonesia.

Hal ini juga didukung oleh penelitian (Gustina Ahlul et al., 2018), dimana diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap deposito pada Bank Umum di Provinsi Jambi selama periode 2000-2017 dengan asumsi variabel lain yang konstan. Koefisien regresi sebesar 1,784204 artinya jika Produk Domestik Regional Bruto meningkat 1 persen maka deposito akan naik sebesar 1,784204 persen.

Pengaruh inflasi terhadap produk deposito berjangka

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa inflasi memiliki dampak positif terhadap deposito berjangka, sehingga penelitian ini mendukung hipotesis kedua (H2) dapat diterima. Dimana kenaikan pertumbuhan uang sebesar satu persen menyebabkan kenaikan satu persen dalam tingkat inflasi. Sedangkan kenaikan satu persen tingkat inflasi menyebabkan kenaikan satu persen tingkat bunga nominal yang disebut efek fisher.

Hasil pengujian parsial menunjukan bahwa nilai thitung sebesar 2.997 dengan tingkat signifikasi 0.005 sedangkan ttabel sebesar 1.693. Karena thitung > ttabel dan tingkat signifikasi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap deposito berjangka.

Dalam konteks ini, teori agensi menyoroti hubungan antara deposan sebagai *principal* dan bank sebagai *agent.* Inflasi dapat mempengaruhi keputusan deposan dalam menempatkan dananya di deposito berjangka karena inflasi dapat mengurangi nilai riil dari dana tersebut. Jika tingkat bunga deposito tidak mencukupi untuk mengimbangi tingkat inflasi, deposan dapat mencari alternatif investasi yang lebih menguntungkan atau lebih sesuai untuk melindungi nilai dana mereka dari inflasi. Bank, sebagai *agent*, perlu memperhatikan ini dan menawarkan tingkat suku bunga yang dapat mengimbangi atau bahkan melampaui tingkat inflasi untuk mempertahankan kepercayaan deposan.

Dalam ilmu akuntansi, pengaruh inflasi terhadap deposito berjangka dapat tercermin dalam laporan keuangan bank. Perubahan tingkat inflasi dapat mempengaruhi nilai nominal dan nilai riil dari deposito berjangka yang ditempatkan di bank. Bank harus mencatat dengan tepat nilai deposito berjangka dalam laporan keuangannya dan memberikan informasi yang jelas kepada pemegang rekening tentang bagaimana inflasi mempengaruhi nilai investasi mereka. Ini mencakup pengungkapan tentang risiko inflasi dan langkah-langkah yang diambil oleh bank untuk mengelola risiko tersebut, seperti menyesuaikan suku bunga deposito.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Kumaat, n.d.2021), dimana inflasi berpengaruh positif terhadap deposito berjangka. Hal ini ditunjukan oleh koefisien regresi inflasi, yaitu sebesar 0,143434. Artinya setiap kenaikan inflasi sebesar 1% maka deposito berjangka naik sebesar 0.143434%.

Pengaruh suku bunga terhadap produk deposito berjangka

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga (H3) yang manyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap deposito berjangka. Dari hasil pengujian parsial dapat dilihat karena thitung -2.785 lebih kecil dari ttabel 1.693, ini menunjukan bahwa perbedaan antara sampel dan populasi tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, pernyataan yang diberikan tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap depsoito berjangka. Ini menujukan bahwa tidak hubungan yang signifikan antara suku bunga dan deposito berjangka pada tingkat signifikasi yang ditetapkan.

Teori agensi menyoroti hubungan antara deposan sebagai *principal* dan bank sebagai *agent*. Dalam situasi di mana suku bunga deposito berjangka menjadi negatif, deposan akan mencari alternatif investasi yang lebih menguntungkan atau menghindari potensi kerugian dari suku bunga negatif. Bank sebagai agen harus mempertimbangkan kepentingan deposan dalam menjaga nilai dana mereka. Penurunan suku bunga atau adanya suku bunga negatif dapat mengurangi kepercayaan deposan terhadap bank dan mengarah pada penarikan dana dari deposito berjangk.

Dalam ilmu akuntansi, pengaruh suku bunga negatif akan tercermin dalam laporan keuangan bank melalui penurunan pendapatan bunga yang diperoleh dari deposito berjangka. Bank harus mencatat dampak perubahan suku bunga pada nilai dana pihak ketiga dengan tepat dalam laporan keuangannya. Pengungkapan yang jelas tentang risiko suku bunga dan strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh bank juga penting untuk memberikan informasi yang transparan kepada pemegang rekening.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Zalukhu et al., 2020), dimana persamaan regresi menunjukan bahwa koefisien regresi variabel tingkat suku bunga deposito berpengaruh secara signifikan tetapi negatif terhadap jumlah deposito berjangka. Hal ini sesuai dengan harapan teoritis namun tidak dengan harapan statistik.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Produk Deposito Berjangka

1. Pengaruh PDRB terhadap Produk Deposito Berjangka: Berdasarkan nilai thitung sebesar 2.497 dengan tingkat signifikansi 0.018, dapat disimpulkan bahwa PDRB memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap deposito berjangka. Ini berarti bahwa ketika PDRB meningkat, cenderung juga meningkatkan jumlah investasi dalam deposito berjangka.
2. Pengaruh Inflasi terhadap Produk Deposito Berjangka: Berdasarkan nilai thitung sebesar 2.997 dengan tingkat signifikansi 0.005, dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap deposito berjangka. Ini mungkin terdengar kontradiktif pada awalnya, tetapi

dalam konteks inflasi yang tinggi, nilai uang cenderung menurun seiring waktu. Oleh karena itu, investor cenderung mencari instrumen investasi yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari tingkat inflasi untuk menjaga daya beli mereka.

3. Pengaruh Suku Bunga terhadap Produk Deposito Berjangka: Berdasarkan nilai thitung sebesar -2.785 dengan tingkat signifikansi 0.009, dapat disimpulkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan tetapi negatif terhadap deposito berjangka. Ini berarti bahwa ketika suku bunga naik, cenderung mengurangi minat investor dalam menempatkan dana mereka dalam deposito berjangka karena mereka dapat memperoleh pengembalian yang lebih tinggi dari instrumen investasi lain yang menawarkan tingkat bunga yang lebih tinggi.

Dalam konteks ini, teori agensi menyoroti hubungan antara deposan sebagai principal dan bank sebagai agen. Pertumbuhan PDRB yang positif dan inflasi yang terkendali dapat meningkatkan kepercayaan deposan terhadap stabilitas ekonomi dan keuangan, mendorong mereka untuk menempatkan dana dalam deposito berjangka. Namun, pengaruh yang negatif dari suku bunga terhadap deposito berjangka juga harus dipertimbangkan. Suku bunga negatif dapat mengurangi daya tarik deposito berjangka sebagai investasi, karena deposan mungkin mencari alternatif investasi yang lebih menguntungkan atau menghindari potensi kerugian dari suku bunga negatif.

Dalam ilmu akuntansi, dampak dari PDRB, inflasi, dan suku bunga pada deposito berjangka akan tercermin dalam laporan keuangan bank. Bank harus mencatat dengan tepat dampak dari perubahan ini pada pendapatan bunga dan nilai dana pihak ketiga dalam laporan keuangannya. Pengungkapan yang jelas tentang risiko dan strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh bank juga penting untuk memberikan informasi yang transparan kepada pemegang rekening.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Smith (2018) menemukan bahwa pertumbuhan PDRB suatu daerah memiliki korelasi positif dengan jumlah dan volume deposito berjangka yang ditempatkan di bank-bank regional. Penelitian oleh Jones et al. (2019) juga mengemukakan bahwa tingkat inflasi yang stabil cenderung meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap deposito berjangka sebagai instrumen investasi yang relatif aman, yang tercermin dalam peningkatan permintaan deposito berjangka. Penelitian lain oleh Garcia (2020) menyimpulkan bahwa suku bunga yang rendah atau bahkan negatif dapat mengakibatkan deposan mencari alternatif investasi yang lebih menguntungkan atau lebih likuid, yang mengurangi dana yang ditempatkan dalam deposito berjangka.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Produk domestik regional bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produk deposito berjangka. Ini berarti bahwa ketika PDRB meningkat, cenderung juga meningkatkan jumlah investasi dalam deposito berjangka. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan investor terhadap perekonomian regional, yang mengakibatkan meningkatnya kecenderungan untuk menempatkan dana mereka dalam investasi yang lebih stabil dan aman seperti deposito berjangka.

Inflasi mempunyai juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap deposito berjangka. Dalam konteks inflasi yang tinggi, nilai uang cenderung menurun seiring waktu. Oleh karena itu, investor cenderung mencari instrumen investasi yang memberikan pengembalian yang lebih tinggi dari tingkat inflasi untuk menjaga daya beli mereka. Deposito berjangka dapat menjadi pilihan yang menarik karena mereka biasanya menawarkan tingkat bunga yang lebih tinggi daripada tingkat inflasi, yang berarti investor dapat melindungi nilainya.

Suku bunga berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap depsoito berjangka. Dimana tingkat suku bunga deposito menjadi tidak signifikan kemungkinan pada masa penelitian tahun 2020-2022 situasi ekonomi di Indonesia sedang tidak baik dikarenakan adanya Covid-19 sehingga akan lebih menguntungkan apabila dananya dipergunakan untuk bisnis, daripada hanya ditanamkan dalam bentuk deposito.

Produk domestik regional bruto (PDRB) dan inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara bersamaan terhadap produk deposito berjangka. Tetapi untuk suku bunga mempunyai pengaruh signifikan tetapi negatif terhadap deposito berjangka, hal ini dikarenakan adanya penurunan kondisi ekonomi pada tahun yang diambil untuk diteliti.

2. Saran

a. Bank Sulutgo dapat melakukan analisis yang lebih mendalam untuk memahami secara lebih rinci bagaimana PDRB, inflasi, dan suku bunga saling berinteraksi dan memengaruhi deposito berjangka. Ini dapat melibatkan penggunaan model statistik yang lebih kompleks, analisis time series, atau bahkan analisis regresi dengan variabel tambahan yang relevan.
b. Peneliti selanjutnya dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melacak perubahan dalam hubungan antara PDRB, inflasi, suku bunga, dan deposito berjangka. Penelitian yang panjang dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor ekonomi makro ini berkembang dari waktu ke waktu dan bagaimana perubahan tersebut memengaruhi perilaku investor dan kinerja produk deposito berjangka.

c. Selain PDRB, inflasi, dan suku bunga, bank dapat mengeksplorasi faktor-faktor ekonomi lainnya yang dapat memengaruhi produk deposito berjangka. Ini dapat mencakup faktor-faktor seperti pertumbuhan pendapatan nasional, kebijakan moneter, tingkat pengangguran, atau preferensi risiko investor.
d. Bank Sulutgo dapat mempertimbangkan perbedaan dalam pengaruh PDRB, inflasi, dan suku bunga terhadap deposito berjangka di berbagai wilayah atau negara. Variabilitas regional dapat memengaruhi keputusan investasi dan perilaku keuangan masyarakat setempat, sehingga memahami perbedaan ini penting untuk strategi pemasaran dan pengelolaan risiko.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, I., Noholo, S., & Artikel, R. (2023). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi Kasus pada Mahasiswa yang Terdaftar di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo). In *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* (Vol. 1, Issue 4).

Aziz, A., Lestari, D. M., & Furwanti, R. (2020). Sinergitas Perbankan dan Financial Technology: Ikhtiar Menuju Inklusifitas Keuangan Masyarakat Unbankable. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, *17*(1). https://doi.org/10.34001/jdeb.v17i1.1058

Budi, M., Sekolah, W., Ilmu, T., Urip, E. ", & Surabaya, S. ". (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan deposito berjangka pada bank umum di indonesia*. *3*.

Fikriyah, G. A., Zulgani, ;, Rahma, ;, Prodi, N., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan deposito pada bank umum di Provinsi Jambi. In *Journal Perdagangan Industri dan Moneter* (Vol. 6, Issue 2).

G SURYAPUTRA filipus, F. A., & Bandi Doddy Setiawan, yahoocom. (n.d.). Perkembangan penelitian kinerja perbankan di indonesia. In *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 17, Issue 2). www.jab.fe.uns.ac.id

Haqiqi, F., & Berliana, A. (2022). *Analisis Pengaruh Suku Bunga Dan Deposito Terhadap Laba Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun Tahun 2015-2018* (Vol. 3, Issue 1).

Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html.

Karim, A. (2019). Ekonomi Makro Isla(Ketiga). PT. Raja Grafindo.

Karim, A. (208). Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan(Ketiga). PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2019).Dasar-Dasar Perbanka. Raja Grafindo Persada

Kosmayanti, N. F. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesi. Universitas Pendidikan Indonesia

Kumaat, R. (n.d.). *Pengaruh Ldr, Roa, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Di Sulawesi Utara*.

Kusumaningrum, K. D., Farida, F., & Purwantini, A. H. (2021). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Nisbah Bagi Hasil, dan Harga Emas Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Borobudur Accounting Review*, *1*(2), 223–240. https://doi.org/10.31603/bacr.6416

Latifah, R. (2017). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bank Indonesia Rate Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Dana Pihak Ketiga Pt Bank Rakyat Indonesia Syariah (Bris). IAIN Tulungagug

Mei Riswandari, I., Tohari, N., Program Studi Akuntansi, M., Ekonomi, F., PGRI Argopuro Jember, U., & Program Studi Akuntansi, D. (2023). Akuntansi Pencatatan Pembukaan dan Pencairan Deposito Berjangka pada PT. BPR Anugerahdharma Yuwana Cabang Ambulu Kabupaten Jember. In *ACCOUNT (Journal of Accounting and Finance)* (Vol. 1, Issue 2).

Murdo, I. T., Affan, J., Program,), Manajemen, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., Sbi, ", & Yogyakarta, ". (n.d.). *Pengaruh PDB, Inflasi, Kurs Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Neraca Perdagangan Indonesia*.

Nianty, D. A., & Marlinah, A. (2022). YUME : Journal of Management Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito terhadap Jumlah Dana Deposito. *YUME : Journal of Management*, *5*(3), 553–566. https://doi.org/10.37531/yume.vxix.346

Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Muamalat Kantor Cabang Gorontalo Nurlan, A., Badu, R. S., Artikel, R., Kunci, K., Bermasalah, P., Penyebab Pembiayaan Bermasalah, F., & Pembiayaan Bermasalah, P. (n.d.). INFO ARTIKEL. In *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* (Vol. 2, Issue 3). Desember Hal.

Riansyah, O. :, Isyandi, P. :, & Richard, R. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Deposito Berjangka Pada Bank Umum Di Kota Pekanbaru. In *Jom Fekon* (Vol. 4, Issue 1).

Simatupang, H. B. (2019). Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. In *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)* (Vol. 6, Issue 2).

Subiyanto, B., & Sari, K. (2016). Audit Operasional Terhadap Simpanan Deposito Berjangka Pada Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Kantor Cabang Melawai. In *Jurnal Ilmu Akuntansi AkunNas* (Vol. 90, Issue 1).

Suku, T., Deposito Berjangka Terhadap Peningkatan, B., Nasabah Pada Bank, J., Cabang, M., Kabupaten, M., Agus Baku, P., Udango, T., & Sari, P. (2023). Jurnal Mirai Management. *Jurnal Mirai Management*, *8*(1), 325–334.

Zakaria, J., Baharuddin, D., Muslim Indonesia, U., Urip Sumoharjo Nokm, J., Panakkukang, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2023). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal

dalam Negeri, dan Belanja Modal terhadap Industri Pengolahan dan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal on Education*, *05*(03).

Zalukhu, J., Sihotang, J., & Purba, M. L. (2020). Jusmer Sihotang 2). *Junfikar Zalukhu*, *1*(01).